

Alih Kode dalam Video *Channel YouTube Nihongo Mantappu* berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?”

Octavia Prasanti¹, Akhmad Saifudin

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Abstract

This study investigates the phenomenon of code-switching observed in a video featured on the YouTube channel of Nihongo Mantappu, titled “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?”. The primary aim of this research is to provide a comprehensive description of the patterns and underlying factors of code switching seen in the Nihongo Mantappu YouTube video channel. The author employed a qualitative descriptive research strategy in their study. This study employs data gathering strategies that involve the utilization of listening, note-taking, and transcribing methods. The findings of the data analysis pertaining to the form and causes of code switching in the selected data source revealed that 5 instances of code switching were identified. In this investigation, the data is characterized by a manifestation of external code switching. Various factors contribute to the occurrence of code switching, including alterations in situational contexts, speakers involved, third-person speaking partners, and conversational subjects.

Keywords: *Sociolinguistics; You Tube; code switching*

1. Pendahuluan

Di era perkembangan zaman ini, kemahiran dalam penguasaan bahasa sangat dibutuhkan untuk saling berkomunikasi, bersosialisasi dengan masyarakat maupun antarnegara dan bertukar informasi. Bahasa asing memberikan kemudahan untuk memperoleh berbagai informasi serta memberikan informasi kepada negara lain mengenai keragaman budaya Indonesia. Selain itu bahasa asing juga mampu mempererat hubungan kerja antara negara Indonesia dengan negara lain. Misalnya Jepang, saat ini banyak sekali lembaga-lembaga yang membuka pengajaran bahasa Jepang. Selain itu di Indonesia banyak Universitas yang memiliki program studi sastra Jepang. Selain belajar bahasa Jepang, kebudayaan dan kesusastraan Jepang juga diajarkan. Perkembangan bahasa dan kebudayaan Jepang di Indonesia sangat berpengaruh terhadap Indonesia. Bahasa kedua yang digunakan setelah bahasa Indonesia adalah bahasa asing dan sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat. Bahkan bisa jadi bahasa ketiga karena orang Indonesia mempunyai bahasa daerah yang menjadi bahasa pertama atau bahasa Ibu. Penggunaan dua bahasa ini disebut dengan kedwibahasaan. Seiring raimainya kebudayaan yang ada di Indonesia menyebabkan bahasa Jepang sering didengar oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya alih kode. Alih kode sendiri yakni salah satu kajian dalam ilmu linguistik yaitu sosiolinguistik.

Menurut Nababan (dalam Karyati, 2022), sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang menyelidiki bahasa dalam hubungannya dengan penggunaannya sebagai anggota suatu

¹ Octavia Prasanti. Email: octaviaprasanti10@gmail.com
+62 896-4810-2427

masyarakat. Sociolinguistik mengkaji dan menganalisis dimensi sosial bahasa, khususnya perbedaan yang diamati dalam penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh variabel sosial atau komunal. Menurut Saifudin (2021) bidang sociolinguistik berhubungan dengan etika yang berlaku pada masyarakat dan peran sosial bagi partisipan dalam sebuah percakapan.

Menurut definisinya, sociolinguistik adalah studi tentang bagaimana dan mengapa faktor-faktor kemasyarakatan mempengaruhi fenomena linguistik. Holmes (2013), mengatakan bahwa hubungan antara bahasa dan masyarakat dapat dikaji melalui studi sociolinguistik. Bidang minat mereka mencakup fungsi sosial bahasa, bagaimana bahasa digunakan untuk menjelaskan makna sosial, dan alasan di balik pola bicara kita yang bervariasi dalam berbagai keadaan sosial. Menurut Wardhaugh (2006), bidang sociolinguistik bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan rumit antara bahasa dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan pemahaman kita tentang struktur bahasa dan perannya dalam komunikasi. Salah satu tujuan lebih lanjut dari bidang sosiologi bahasa adalah untuk menyelidiki cara-cara di mana struktur sosial dapat dipahami dengan memeriksa bahasa, seperti peran unsur-unsur linguistik tertentu dalam menggambarkan konfigurasi sosial.

Bilingualisme adalah bahasa Indonesia dari kedwibahasaan yang berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *bilingualism*. Bilingualisme menurut Chaer dan Agustina (dalam Kartikasari, t.t.) berkaitan dengan fenomena di mana seseorang menggunakan dua bahasa atau kode linguistik secara bergantian selama interaksi sosial mereka. Dalam bidang sociolinguistik, konsep "bilingualisme" biasanya digunakan untuk menunjukkan fenomena dimana seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih ketika terlibat dalam pertukaran komunikatif dengan orang lain. Subyakto-Nababan (dalam Izzak, 2019), bilingualisme harus dibedakan dengan bilingualitas (*bilinguality*). Bilingualisme mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dua bahasa. Perilaku berbicara dua bahasa dalam komunitas tutur dikenal sebagai bilingualisme. Dalam masyarakat bilingual atau bahkan multilingual, antaranggotanya berkomunikasi satu sama lain menggunakan dua bahasa atau lebih. Sedangkan bilingualitas lebih berkaitan dengan kemampuan individu untuk berbicara dan memahami dua bahasa.

Menurut Alexandra (dalam Darwis dkk., 2022) istilah "multilingualisme" digunakan untuk menggambarkan seseorang yang fasih berbicara lebih dari dua bahasa. Dalam bahasa Indonesia, multilingualisme adalah ketika seorang penutur menggunakan lebih dari dua bahasa secara bergantian saat berinteraksi dengan orang lain (Maulida dkk., 2021).

Alih kode menurut Suwito (dalam Ningrum, 2019) mengacu pada tindakan peralihan antara kode linguistik atau ragam bahasa yang berbeda. Fenomena peralihan dari kode A ke kode B selama komunikasi disebut sebagai "alih kode". Menurut Kunjana (dalam Alfarisy dkk., 2023) pengertian "alih kode" mencakup fenomena linguistik yang luas, yang mencakup proses peralihan antara dua bahasa atau lebih, dialek atau variasi bahasa yang berbeda, dan bahkan beragam gaya dalam variasi linguistik tertentu. Menurut Kitu (dalam Munandar, t.t.) dalam masyarakat yang memiliki banyak bahasa, mencapai penggunaan bahasa yang murni tanpa menggunakan bahasa lain atau aspek linguistik hampir tidak mungkin tercapai, oleh karena itu hal ini merupakan contoh dari ketergantungan bahasa (*language dependency*) yang dikenal sebagai alih kode. Berdasarkan kemiripan mencolok yang terlihat dalam ilustrasi yang digambarkan sehubungan dengan alih kode, kita dapat menyimpulkan bahwa alih kode memerlukan tindakan peralihan antar bahasa yang berbeda, yang dimotivasi oleh berbagai faktor situasional. Apple (dalam Wulandari dkk., 2016) menjelaskan alih kode sebagai tanda bahwa cara bahasa digunakan berubah sesuai dengan keadaan. Sedangkan Hymes (dalam Wulandari dkk., 2016) menyampaikan bahwa alih kode tidak hanya terbatas pada pertukaran antar bahasa saja, namun juga mencakup pergantian berbagai ragam atau gaya dalam satu bahasa. Alih kode dapat dipahami sebagai wujud perubahan penggunaan, variasi, dan gaya

bahasa akibat pergeseran peran dan situasi berbicara. Wardhaugh (dalam Mandang, 2019) membagi alih kode menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Alih kode metaforis

Alih kode metaforis adalah alih kode yang terjadi karena adanya perubahan topik. Contoh: A dan B adalah rekan kerja di kantor perusahaan Jepang di Indonesia. Karena atasan mereka adalah orang Jepang dan tidak bisa berbahasa Indonesia, mereka berbicara dalam bahasa Jepang saat pertama kali bertemu. Usai pertemuan, A dan B saling berbicara dalam bahasa ibu masing-masing, yaitu bahasa Indonesia. Contoh ini menjelaskan proses alih kode dalam suatu percakapan.

2. Alih kode situasional

Konsep "alih kode situasional" mengacu pada fenomena ketika seorang penutur berganti-ganti bahasa yang berbeda berdasarkan konteks atau situasi tertentu di mana mereka berada. Tidak ada perubahan pada tema mendasar dalam pembaruan kode ini. Perubahan ini selalu terjadi dengan beralih dari satu keadaan eksternal (seperti berbicara dengan teman) ke keadaan lain (seperti berbicara dengan guru). Misalnya, ketika ada tetangga yang bertanya apa yang terjadi setelah seorang ibu menegur anaknya dengan bahasa yang bisa dimengerti anak. Sang ibu mengubah topik pembicaraan, namun nada suaranya tetap marah pada awalnya hingga mereda dan dia mulai menjelaskan apa yang terjadi.

Suwito (dalam Rohmawati, 2022) fenomena alih kode dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal mengacu pada fenomena peralihan individu dari satu bahasa ke bahasa lain dalam repertoar linguistik yang sama, seperti peralihan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Dalam konteks penggunaan bahasa, alih kode eksternal mengacu pada tindakan peralihan antara bahasa ibu seseorang dan bahasa non-pribumi atau bahasa asing. Dalam bahasa Jepang, alih kode disebut *コードスイッチング* (*Kodo Suicchingu*). Yamazaki Masatoshi dkk. (dalam Rostini dkk., 2022) mengatakan bahwa;

作家や話者が使用する語彙の変化を別の言語や方言に置き換えるコーディング。会話の中で一方の人が1つの言語を使用し、もう一方が別の言語で応答することは、コードスイッチングとして知られています。これは、ある言語で話し始め、単語の途中、あるいは1分間で別の言語に切り替わったときに発生します。以下の例は、現在オーストラリアに住んでいるドイツ移民に関するものです。: Das handelt von einem secondhand dealer and his son. (それはセコハン業者とその息子の言葉)。

‘Alih kode mengubah kosakata yang digunakan oleh penulis atau pembicara ke dalam bahasa atau dialek lain. Ketika satu orang dalam percakapan menggunakan satu bahasa dan orang lain menjawab dalam bahasa yang berbeda, hal ini disebut dengan alih kode. Hal ini terjadi ketika Anda mulai berbicara dalam satu bahasa dan beralih ke bahasa lain di tengah kata atau dalam satu menit. Contoh di bawah ini menyangkut seorang imigran Jerman yang saat ini tinggal di Australia.’

Beberapa faktor dapat menyebabkan alih kode, seperti penutur, lawan tutur atau mitra tutur, kehadiran penutur ketiga, perubahan keadaan, dan topik pembicaraan.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil data dari salah satu video channel YouTube Nihongo Mantappu karena penulis mengikuti perjalanan Jerome yang merupakan pemilik akun YouTube. Jerome berkesempatan untuk memperoleh beasiswa Mext S1 di *Waseda University* dan memulai video pertamanya saat ia berada di Jepang. Seiring berjalannya waktu,

Jerome bertemu dengan teman-temannya yang bernama Yusuke, Otsuka, dan Tomo yang kemudian diberi nama Waseda Boys beranggotakan Jerome dan ketiga temannya. Penulis tertarik dengan video YouTubenya karena percakapannya menggunakan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Selain itu video-video yang mereka buat sangat menarik dan menghibur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas tentang alih kode (Hariyana & Arianingsih, 2021) yang berjudul “Alih Kode dalam Kanal *Youtube* Ghib Ojisan”. Penelitian tersebut penggunaan alih kode terjadi antara 2 bahasa, yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Fokus penelitian tersebut tertuju pada fungsi alih kode yang berada pada sumber data. Penulis menemukan sebanyak 8 data dan hasil penelitiannya menunjukkan adanya 4 fungsi alih kode, yaitu kualifikasi pesan, rutinitas sosial, spesifikasi mitra tutur, dan kutipan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, di sini fokus penulisan tertuju pada wujud dan penyebab alih kode. Dalam penelitian ini, alih kode terjadi antara 2 bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan bahasa Jepang.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk atau wujud dan penyebab alih kode dalam video channel YouTube Nihongo Mantappu yang berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?”.

2. Metode

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini dilakukan secara empiris berdasarkan fakta atau fenomena yang ada. Sumber data dalam penelitian ini berupa video channel YouTube Nihongo Mantappu yang berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?”.

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan triangulasi sumber data. Hal ini melibatkan eksplorasi informasi dari berbagai sumber data, yang dilakukan dalam empat tahap berbeda, yaitu:

- a. Proses pengumpulan data meliputi observasi video dan sistem catat.
- b. Proses pengorganisasian data yang dikumpulkan.
- c. Proses penelitian melibatkan analisis data yang dikumpulkan.
- d. Penyajian data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis distribusi untuk menyelidiki pendekatan parafrasa. Teknik parafrasa digunakan untuk mengkomunikasikan secara efektif ide atau konsep yang diperoleh dari data ke dalam bahasa lain yang sesuai, sekaligus memastikan bahwa makna asli tersampaikan dalam konten tuturan video YouTube berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?” di channel Nihongo Mantappu tetap tidak berubah.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari video channel YouTube Nihongo Mantappu yang berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?”, ditemukan data sebanyak 5 data. Berikut disajikan hasil dari analisis data penelitian.

3.1. Hasil

Tabel 1. Analisis alih kode dari video channel YouTube Nihongo Mantappu yang berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?”

Copyright@2023, Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, e-ISSN: 2581-0960p-ISSN: 2599-0497

Data	Penutur	Wujud alih kode	Faktor penyebab alih kode
1	Jerome	Alih kode eksternal (bahasa Jepang–bahasa Indonesia)	Topik pembicaraan yaitu Restoran “Bu Rudy”
2	Otsuka	Alih kode eksternal (bahasa Indoneesa–bahasa Jepang)	Penuturnya adalah orang Jepang.
3	Tomo dan Jerome	Alih kode eksternal (bahasa Indonesia–bahasa Jepang)	Penutur. Tomo dan Jerome bisa berbahasa Jepang dan bahasa Indonesia
4	Otsuka	Alih kode eksternal (bahasa Indonesia–bahasa Jepang)	Perubahan situasi
5	Yusuke	Alih kode eksternal (bahasa Indonesia–bahasa Jepang)	Kemunculan orang ketiga

Hasil analisis dari tabel di atas, ditemukan 5 data alih kode yang ditemukan dalam video channel YouTube Nihongo Mantappu yang berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?”. Secara keseluruhan wujud alih kode dalam sumber data tersebut merupakan wujud alih kode eksternal. Alih kode pada data yang ditemukan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan situasi, penutur, lawan tutur orang ketiga, dan topik pembicaraan.

3.2. Diskusi

1) Data 1

01.00-01.16

日本語

Jerome : はい皆さんこれからね、スラバヤの名物を紹介したいと思いま
す。レストラン、名前 Bu Rudy.

Yusuke : Bu Rudy?

Jerome : はい, はい Ibu Rudi

Yusuke , Tomo, Otsuka : Ibu Rudi

Jerome : そうそう

Terjemahan bahasa Indonesia

Jerome : Halo semuanya, saya ingin memperkenalkan makanan khas Surabaya.
Restoran, namanya *Bu Rudy*.

Yusuke : Bu Rudy?

Jerome : Iya, iya, Ibu Rudy

Jerome, Tomo, Otsuka : Ibu Rudy

Jerome : Benar

Analisis

Data 1 terjadi percakapan di dalam mobil yang berisi empat orang, yaitu Jerome, Otsuka, Yusuke, dan Tomo. Jerome adalah orang Indonesia yang pernah tinggal di Jepang selama kurang lebih 4 tahun untuk kuliah S1 di Jepang. Ketiga temannya yaitu Otsuka, Yusuke, dan Tomo merupakan orang asli Jepang yang sedang bermain ke Indonesia untuk berkunjung ke rumah Jerome yang ada di Surabaya. Percakapan

tersebut dimulai dari Jerome yang ingin memperkenalkan makanan khas Surabaya kepada teman-temannya. Jerome mengajak teman-temannya untuk makan di salah satu restoran terkenal di Surabaya yaitu warung makan Bu Rudy. Jerome berbicara menggunakan bahasa Jepang agar mudah dipahami oleh teman-temannya. Disela percakapannya, terjadi alih kode di mana saat Jerome memperkenalkan nama restoran, ia menyebutkannya dengan bahasa Indonesia yaitu “Bu Rudy”. ‘Bu’ sendiri merupakan bahasa Indonesia (Ibu).

Faktor yang mempengaruhi alih kode tersebut yaitu terjadi karena “Bu Rudy” merupakan topik pembicaraan dalam percakapan tersebut, yang di mana “Bu Rudy” merupakan sebuah nama restoran yang terkenal di Surabaya. Alih kode ini termasuk ke dalam alih kode eksternal, yang mana terjadi peralihan bahasa dari bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia.

2) Data 2

02.40-03.13

日本語

Jerome : Oke guys sudah mau sampai. Kalian inget jalan ini nggak?

Tomo : Jalan? (sedang berpikir)

Jerome : Kalian inget restoran itu? (menunjuk sebuah restoran dipinggir jalan)

Yusuke : Nasi padang? Ooh rumah padang sederhana ne?

Yusuke : Oh ini yang pertama

Otsuka : 覚えた、覚えた、覚えた

Jerome : Tahun 2020 kita ke sini

Tomo : Oh ya ya ya

Jerome : Nah sebelahnya ada Bu Rudy.

Terjemahan bahasa Indonesia

Jerome : Oke guys sudah mau sampai. Kalian inget jalan ini nggak?

Tomo : Jalan? (sedang berpikir)

Jerome : Kalian inget restoran itu? (menunjuk sebuah restoran dipinggir jalan)

Yusuke : Nasi padang? Ooh rumah padang sederhana ne?

Yusuke : Oh ini yang pertama

Otsuka : Ingat, ingat, ingat

Jerome : Tahun 2020 kita kesini

Tomo : Oh ya ya ya

Jerome : Nah, sebelahnya ada bu Rudy.

Analisis

Pada data 2, percakapan masih di dalam mobil. Percakapan dimulai ketika Jerome mengatakan bahwa mereka akan sampai di tempat tujuan. Lalu Jerome bertanya kepada teman-temannya apakah masih ingat dengan jalan yang dilewatinya. Teman-temannya sedang berpikir. Saat melewati rumah makan padang, mereka teringat bahwa mereka pernah makan di rumah makan padang tersebut. Pada tahun 2020, Jerome mengajak mereka untuk makan di rumah makan padang itu. Jerome menjelaskan bahwa di sebelah rumah makan padang itu adalah warung makan Bu Rudy.

Pada percakapan tersebut, Jerome menggunakan bahasa Indonesia. Karena teman-temannya sudah belajar bahasa Indonesia, jadi mereka mengerti apa yang dikatakan Jerome meskipun belum pandai. Pada data 2 terjadi alih kode yang ditandai

dengan percakapan Otsuka yaitu “oboeta, oboeta, oboeta” yang berarti ‘ingat, ingat, ingat’.

Penyebab terjadinya alih kode pada data 2 yaitu merujuk kepada suatu peristiwa, di mana Otsuka mengingat kejadian dan tempat yang pernah ia kunjungi sebelumnya. Selain itu, Otsuka merupakan orang Jepang yang tentunya menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa sehari-hari. Fenomena alih kode yang diamati pada data 2 dapat digolongkan sebagai salah satu contoh alih kode eksternal, karena melibatkan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

3) Data 3

04.10-04.34

日本語

- Jerome : Yang aku ke Jepang beli oleh-oleh, itu semua beli di Bu Rudy
Tomo : Oh, kamu beli di sini?
Jerome : Tapi bukan di tempat ini. Ini kecil. Ada yang lebih gede lagi. Aku pernah foto sama Bu Rudy.
Tomo : まじか? (sambil tertawa)
Jerome : Serius
Jerome : 買い物時、無慮です。

Terjemahan bahasa Indonesia

- Jerome : Yang aku ke Jepang beli oleh-oleh, itu semua beli di Bu Rudy
Tomo : Oh, kamu beli di sini?
Jerome : Tapi bukan di tempat ini. Ini kecil. Ada yang lebih gede lagi. Aku pernah foto sama Bu Rudy.
Tomo : Serius? (sambil tertawa)
Jerome : Serius
Jerome : Saat aku belanja digratisin.

Analisis

Data 3 merupakan percakapan yang terjadi di warung makan Bu Rudy. Di percakapan tersebut mereka sedang menunggu pesanan. Kemudian Jerome memulai sebuah percakapan yang mengatakan bahwa ia pernah beli oleh-oleh dari Bu Rudy waktu ke Jepang. Di situ ia juga mengatakan bahwa ia pernah berfoto dengan Bu Rudy. Teman-temannya kaget dan bertanya apakah itu serius sambil bercanda.

Percakapan pada data 3 menggunakan bahasa Indonesia dan terjadi alih kode ketika tomo menanggapi cerita Jerome menggunakan bahasa Jepang dengan sedikit tertawa. Alih kode ditunjukkan dengan kalimat Tomo “*maji ka?*” dalam bahasa Indonesia artinya “serius?” sambil tertawa.

Lawan tutur merupakan penentu utama terjadinya alih kode. Dalam percakapan yang terjadi, lawan tuturnya adalah Tomo dan penuturnya adalah Jerome. Tomo, sebagai warga negara Jepang, menggunakan bahasa Jepang untuk alat komunikasi utamanya dalam kehidupan sehari-hari. Tomo memiliki kesadaran bahwa ucapan yang diutarakannya dapat dipahami oleh Jerome, seorang pria asal Indonesia. Fenomena alih kode yang diamati pada data 3 dapat digolongkan sebagai alih kode eksternal karena melibatkan peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

4) Data 4

06.21-06.30

日本語

Minna : *Cheerss*

Jerome : 久しぶりすぎる。

(makan tahu pong)

Jerome : Oke guys makanan pertama udah dateng, tahu pong dan bakwan jagung.

Otsuka : かき揚げみたい (terkejut)

Jerome : そう、かき揚げみたい

Terjemahan bahasa Indonesia

Minna : *Cheerss*

Jerome : Sudah terlalu lama.

(makan tahu pong)

Jerome : Oke guys makanan pertama udah dateng, tahu pong dan bakwan jagung.

Otsuka : Seperti *kakiage*. (terkejut)

Jerome : Iya, seperti *kakiage*.

Analisis

Data 4 terjadi percakapan antara Jerome Otsuka. Percakapan terjadi saat Waseda Boys saat menerima makanan pertama yaitu tahu pong dan bakwan jagung. Alih kode ditandai dengan percakapan Otsuka yang mengatakan bahwa bakwan jagung seperti *kakiage* yakni makanan Jepang.

Wujud alih kode pada percakapan tersebut yaitu alih kode eksternal, di mana terdapat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Alih kode dalam percakapan tersebut terjadi karena adanya perubahan situasi. Saat Waseda Boys melakukan “*cheers*” situasinya meriah dan ramai, kemudian menjadi hening saat Otsuka terkejut saat melihat bakwan jagung seperti *kakiage* (makanan Jepang).

5) Data 5

09.19-09.27

日本語

Jerome : Oke gaes. Makanannya udah dateng. Yang pertama ini, yang aku sering makan. Nasi empal. Jadi ini ada udang gorengnya, empal, sama ada telur (memperkenalkan nasi empal)

Tomo : これがゆめいです。 (menunjukkan udang)

Yusuke : いただきます。

Terjemahan bahasa Indonesia

Jerome : Tke gaes. Makanannya udah dateng. Yang pertama ini, yang aku sering makan. Nasi empal. Jadi ini ada udang gorengnya, empal, sama ada telur (memperkenalkan nasi empal)

Tomo : Ini terkenal. (menunjukkan udang)

Yusuke : *Itadakimasu.* (ucapan sebelum makan dalam bahasa Jepang)

Analisis

Data 5 terjadi percakapan antara Jerome dan Tomo, kemudian disusul oleh Yusuke. Percakapan tersebut terjadi saat makanan utama telah datang. Jerome memperkenalkan nasi empal. Di dalam nasi empal tersebut terdapat udang. Kemudian Tomo berkata bahwa udang itu terkenal di restoran Bu Rudy. Alih kode ditunjukkan saat Yusuke mengatakan *itadakimasu* (di Jepang kata tersebut diucapkan sebelum makan). Alih kode tersebut disebabkan karena mitra penutur atau orang ketiga. Yusuke mengatakan “itadakimasu” di sela-sela percakapan antara Jerome dan Tomo. Wujud alih kode dalam percakapan tersebut yaitu alih kode eksternal karena terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis data terkait wujud dan penyebab alih kode pada video channel YouTube Nihongo Mantappu yang berjudul “Orang Jepang Coba Makanan & Sambal Legendaris Surabaya!! Ketagihan!?”, ditemukan 5 data yang mengandung alih yang terdiri dari 27 percakapan.

Data alih kode secara keseluruhan merupakan wujud alih kode eksternal (ke luar) yang berbentuk kata dan kalimat. Faktor penyebabnya dikarenakan situasi dan juga terdapat partisipan orang Indonesia yang mengerti bahasa Jepang dan orang Jepang yang mengerti bahasa Indonesia, serta terdapat peralihan ke bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional sehingga memungkinkan untuk dimengerti oleh semua orang.

Referensi

Alfarisy, F., Khaifad, A. W., Hadi, N. A. M., & Robiatul, S. (2023). *Fenomena Campur Kode*

Dan Alih Kode Mahasiswa Pembelajar Bahasa Jepang Sekolah Vokasi UNDIP. 7(1).

Darwis, M., Abbas, A., & Hasanuddin, U. (2022). *Pengaruh Unsur Sintaksis Bahasa Inggris*

Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Imigran Afganistan. 10.

Hariyana, A. S., & Arianingsih, A. (2021). Alih Kode Dalam Kanal Youtube Ghib Ojisan.

Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 1(2), 197–206.

<https://doi.org/10.34010/Mhd.V1i2.5749>

Holmes, J. (2013). *An Introduction To Sociolinguistics* (4. Ed). Routledge.

Izzak, A. (2019). Bilingualisme Dalam Perspektif Pengembangan Bahasa Indonesia.

MABASAN, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.26499/Mab.V3i1.98>

Kartikasari, R. D. (T.T.). *Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha*.

Karyati, A. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Youtube Chanel “ Lia Kato”

(Studi Kasus Pada Keluarga Campuran Indonesia—Jepang Hiroaki Kato Dan Lia

- Kato). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2299.
<https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.2299-2310.2022>
- Mandang, M. (2019). Penggunaan Alih Kode Instruktur Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Di ELC Education Manado. *Kajian Linguistik*, 6(2).
<https://doi.org/10.35796/Kaling.6.2.2018.24769>
- Maulida, R., Sudjiyanto, S., & Karyati, A. (2021). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Youtube Kenta Yamaguchi. *IDEA : Jurnal Studi Jepang*, 3(2), 103–117.
<https://doi.org/10.33751/Idea.V3i2.4479>
- Munandar, A. (T.T.). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*.
- Ningrum, F. (2019). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019*. 8(2).
- Rohmawati, A. M. (2022). *Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya Pada Aplikasi Hellotalk*. 06.
- Rostini, T., Putri, I. D. D., & Agung, L. (2022). Alih Kode Campur Kode Pada Whatsapp Dosen Bahasa Jepang Stba Yapari. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 83–96.
<https://doi.org/10.36787/Jsi.V5i2.790>
- Saifudin, A. (2021). Kesantunan Bahasa Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 16(2), 135–159.
<https://doi.org/10.33633/Lite.V16i2.4107>
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction To Sociolinguistics* (5th Ed). Blackwell Pub.
- Wulandari, R., Marmanto, S., & Sumarlam, S. (2016). Alih Kode Dalam Dialog Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *PRASASTI: Journal Of Linguistics*, 1(2), 359. <https://doi.org/10.20961/Prasasti.V1i2.1400>

